

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sumber utama *Syariat* Islam dan juga kitab agama Islam yang berbahasa Arab dan Hadits Rasulullah Saw merupakan sumber kedua dalam agama Islam. (Ahmad, 2008:4)

Keberhasilan pendidikan yang diharapkan harus sesuai dengan tujuan yang telah di rumuskan. Keberhasilan pendidikan di tentukan oleh kualitas gurunya (guru professional) dalam bidangnya yang membimbing belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menentukan metode mengajar yang efektif dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan kepada kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang dirumuskan

Seorang guru dituntut dapat mengembangkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. (Syamsudin, 1998:42)

Melihat fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya dalam kerangka mengantar dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt di antara

problematika dan indikator kemandegan yang selama ini disebabkan karena adanya persoalan dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai pendapat diantaranya Armai Arief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan pembelajaran yang tidak *progresif* (Ismail, 2008:2)

Mata pelajaran al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Quran, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Quran, serta pengenalan arti atau makna secara sederhana, dari surat-surat pendek tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Undang-undang dan peraturan tentang pendidikan telah disusun sedemikian sempurna, bahkan secara historis semakin lama pendidikan agama Islam memiliki ruang yang luas dan terbuka guna mewujudkan tujuan yang ideal, namun hingga saat ini apa yang dicita-citakan dan apa yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut untuk: (1) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, ketrampilan berkomunikasi dan kesadaran diri, (2) Pengembangan baca-tulis hitung dan nalar, ketrampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa serta (3) Pondasi

bagi pendidikan berikutnya (UU SISDIKNAS RI No. 20, 2003: 3) belum terwujud.

Disamping itu juga mempertimbangkan psikologis anak, bahwa setiap perkembangan intelektual anak usia 6 sampai 11 tahun adalah operasional konkrit (*piaget*). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru dan teman-teman sepermainan). Usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa Individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian secara sosial. Secara substansial mata pelajaran al-Quran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang sangat dibanggakan oleh umat Islam dari dulu sampai sekarang adalah keotentikan al-Quran yang merupakan warisan Islam terpenting dan paling berharga yang tidak akan berubah, dan akan selalu dijaga keasliannya untuk mendapatkan jaminan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat adalah melalui al-Quran. Oleh karena itu semua umat Islam harus berusaha

belajar mengenal, membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya :

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Quran dan Kami yang menjaganya” (QS. Al-Hijr [15] : 9)

Agama Islam mendorong umatnya untuk mempelajari al-Quran kepada generasi muslim selanjutnya karena di dalam al-Quran terdapat kebahagiaan bagi manusia di dunia dan akhirat. Belajar al-Quran dan mengajarkannya kaum muslimin semenjak zaman Rasulullah Saw telah mengetahui pentingnya (mempelajari dan mengamalkan al-Quran, maka mereka bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, memahami dan mempraktekan hukum-hukum yang dikandungnya, kemudian mereka mengajarkannya kepada selain mereka dari kalangan Arab ataupun kalangan Asing dari usia anak-anak hingga dewasa. Hal Ini bertujuan untuk mengarahkan mereka akan sebuah keyakinan bahwa Allah Swt adalah *Rabb* (Tuhan) mereka dan al-Quran adalah firmanNya sehingga ruh al-Quran dapat bersemayan pada jiwa mereka cahayanya bersinar dalam indra mereka dan agar mereka menerima aqidah al-Quran sejak kecil dan tumbuh fikirannya intelektualitasnya menjadi dewasa atas kecintaan terhadap al-Quran.

Metode yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mengajarkan al-Quran kepada sahabatnya tidak terlepas dari metode yang ditempuh oleh malaikat Jibril ketika mengajarkan kepadanya proses pengajaran al-Quran pertama kali di dunia ini adalah dari Allah Swt kepada malaikat Jibril, dan dari malaikat Jibril disampaikan kepada nabi Muhammad Saw secara *talaqqi* yang lazim di sebut *musyafahah* (bibir sama bibir yakni menyamakan bacaan dengan gurunya).

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Quran seperti metode *Abjadiyah*, metode *Bagdadiyah*, metode *Iqro'*, metode *Qiro'ati* dan metode *Yanbu'a* sehingga peserta didik dapat belajar dengan cepat dan akurat.

Kita semua sebagai umat Islam hendaknya mengerti dan sadar bahwa kemerosotan dan kerusakan di dalam beragama banyak sekali, kesadaran beribadah sudah minim sekali, yang mengaji pandai dan tekun mendarus al-Quran sudah jarang sekali di banding banyaknya umat, yang kanak-kanak mengaji hasilnya jelek sekali lantaran guru-gurunya masih bodoh-bodoh, yang dewasa belum bisa mengaji tidak mau mengaji langsung dengan yang pandai. Sehingga imam-imam salat di mana saja bacaannya jelek dan srampangan, kalau imam-iman dan ustadz-ustadznya begitu malas dan dangkal dengan bacaan al-Quran murid-muridnya kaya apa. (Maftuh, 1996:192)

Insya Allah kecuali harus kembali menurut jalur rintisan Nabi Muhammad Saw. Para sahabat dan penerus-penerusnya di zaman-zaman umat Islam selalu menekuni al-Quran. Al-Quran adalah gudang segala kebutuhan. Mereka semua sangat tekun belajar dan mendarus al-Quran.

Kondisi tersebut mencerminkan betapa besar kesenjangan antara cita-cita pendidikan dan hasil pendidikan, kalau tidak boleh dikatakan gagal,

Metode *Yanbu'a* merupakan metode yang realistik (bersifat nyata atau wajar), praktis (berdasarkan praktek), mudah. Terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga baik formal ataupun non formal dalam mengajarkan al-Quran dengan metode *Yanbu'a*, bahkan sudah menyeluruh di beberapa daerah di seluruh Indonesia

Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Jepara, mendatangkan para Hafidhah untuk bertanggung jawab membimbing siswa siswinya dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Quran (hafalan surat-surat pendek) dengan baik, benar, dan lancar dengan menggunakan metode *Yanbu'a*. Itulah sebabnya peneliti mengambil dan memilih Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Jepara sebagai obyek penelitian, dan peneliti akan berusaha mengungkap dan mencari tahu bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Mengefektivitaskan metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Kepala sekolah yang minim inovasi dan minim kreativitas dalam mengelolah sekolah dan kegiatan pembelajaran
- b. Sikap dan mental pendidik yang kurang mendukung proses dan materi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran yang statis dan kaku
- d. Tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kegiatan sekolah yang rendah
- e. Fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai
- f. Hasil pendidikan yang dikembangkan sering tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah supaya lebih spesifik dan mendalam sehingga dapat memberikan informasi dan pemasukan yang bermanfaat, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah efektivitas metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dipaparkan bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Jepara membuat

perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran di MI Tamrinuth Thullab Jepara
- b. Bagaimana efektivitas pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran di MI Tamrinuth Thullab Jepara
- c. Bagaimana hasil evaluasi metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran di MI Tamrinuth Thullab jepara

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menggambarkan bagaimana perencanaan metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran di MI Tamrinuth Thullab
- b. Untuk menggambarkan bagaimana efektivitas pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran di MI Tamrinuth Thullab Jepara
- c. Untuk menggambarkan hasil evaluasi metode *Yanbu'a* dalam pelajaran al-Quran

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru dan seluruh peserta didik di MI Tamrinuth Thullab
- b. Sebagai bahan pertimbangan para Mahasiswa Fakultas Agama Islam guna melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan
- c. Bagi pribadi penulis dapat menambah pengetahuan penulis tentang pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan baca tulis dan menghafal al-Quran di MI Tamrinuth Thullab Jepara
- d. Bagi pengembangan ilmu dapat menjadi temuan yang berguna dan dapat diaplikasikan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya